

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan dasar atau acuan untuk mewujudkan suatu tujuan dalam pendidikan nasional. Kurikulum juga salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan, karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan terlihat amburadul dan tidak teratur. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Dengan demikian fungsi kurikulum merupakan program yang disediakan oleh lembaga pendidikan dan sifatnya mengatur tujuan, isi, bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar (Adrianus, 2022: 61).

Fungsi kurikulum adalah sebagai pedoman dan acuan bagi guru, kepala sekolah dan pengawas, orang tua dan juga siswa. Bagi guru kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar; Bagi kepala sekolah dan pengawas, sebagai bahan pengawasan dan supervisi dalam menjalankan Lembaga pendidikan; Bagi orang tua, sebagai tolak ukur dalam membimbing anak dirumah; Bagi masyarakat, kurikulum sebagai pedoman terhadap berjalannya Lembaga pendidikan di masyarakat; Bagi siswa, kurikulum sebagai suatu pedoman dalam proses pembelajaran (Wafi, 2017: 135-136).

Kurikulum pendidikan juga telah dijelaskan dalam Al-qur'an Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nur ayat pertama. Allah swt berfirman:

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ بَيِّنَاتٍ فِيهَا وَأَنْزَلْنَا وَقَرَّضْنَاهَا أَنْزَلْنَاهَا سُورَةً

Artinya : *“(Inilah) suatu surah yang kami turunkan dan kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum)nya, dan kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat” (Terjemahan QS. An-Nur : 1).*

Ayat Al-qur’an di atas dijelaskan bahwa Surah An-nur layak dijadikan pedoman dalam menanamkan kurikulum pendidikan karena dalam surat ini mengandung hukum-hukum menjaga kehormatan, menjaga etika dan hukum-hukum keagamaan yang terperinci. Nilai nilai inilah perlu diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan.

Pendidikan kurikulum di Indonesia telah diterapkan sejak tahun 1947, dan mulai berkembang pada tahun 2004 yaitu diterapkannya kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, kurikulum (KTSP) 2006, kurikulum (K-13) 2013, dan Kurikulum Merdeka 2022. Menurut Jaka (2023) Kurikulum merdeka dikembangkan agar terciptanya suatu nuansa pembelajaran yang berbeda, yang di rasa nyaman bagi guru maupun siswa, dan tentunya menyesuaikan perkembangan pendidikan yang ada. Kurikulum tersebut dikembangkan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, akan tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih mandiri, cerdas bergaul, berani dan sopan. Pengembangan karakter dinilai juga sesuai dengan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan penerapan modul ajar kurikulum merdeka.

Modul ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, penggunaan modul ajar atau bahan ajar juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Selain itu dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara meningkatkan aktivitas peserta

didik serta dapat menjadikan peserta didik untuk belajar secara runtut dan sistematis dimana dan kapan saja baik secara individu maupun kelompok (Wahyuni & Hardeli, 2019 : 163).

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar peserta didik dapat belajar secara mandiri atau tanpa fasilitator. Melalui modul peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dengan berpedoman pada unsur-unsur yang terdapat didalam modul (Prastowo, 2012 : 94).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Kendari kemampuan guru-guru dalam mengembangkan modul ajar menggunakan kurikulum merdeka masih sangat rendah, Khususnya pada guru mata pelajaran Biologi kelas X. Hal ini dikarenakan Guru tersebut belum memahami secara lengkap komponen-komponen dari kurikulum merdeka khususnya tentang modul ajar. Guru biologi kelas X merupakan guru yang telah ditugaskan untuk mengikuti pelatihan namun guru masih mengalami kendala dan merasa bingung dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka dikarenakan masih minimnya pelatihan-pelatihan yang mendukung tentang pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka khususnya di SMA Negeri 11 Kendari.

Modul ajar yang digunakan guru di sekolah sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunannya, namun pada komponen tujuan pembelajaran (TP) dan capaian pembelajaran (CP) serta profil pelajar pancasila guru belum memenuhi beberapa komponen tersebut dan juga ada beberapa materi yang

membutuhkan kegiatan praktikum dilaboratorium, sehingga guru harus menyesuaikan modul ajar yang ada, kurangnya sarana yang mendukung untuk pelaksanaan praktikum menjadi salah satu faktor kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka.

Penelitian terdahulu tentang pengembangan modul ajar kurikulum merdeka diantaranya yang dilakukan oleh Desita (2022) meneliti tentang Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Modul Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Hasil penelitian ini menyatakan terdapat permasalahan yang dialami calon pendidik dalam mengembangkan modul pembelajaran diantaranya belum bisa membaca CP dengan baik, belum bisa menyusun TP (tujuan pembelajaran) dari CP (capaian pembelajaran) yang ada, belum bisa menyusun ATP (alur tujuan pembelajaran) dari TP sehingga kesulitan dalam mengembangkan modul ajar dalam kurikulum merdeka.

Rahmat Setiawan (2022) meneliti tentang pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa inggris SMK Kota Surabaya menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini para guru mata pelajaran bahasa inggris SMK Kota Surabaya menyetujui untuk melakukan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, khususnya mata pelajaran bahasa inggris, mengingat kurikulum merdeka berorientasi kebebasan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya, sehingga para guru harus menyesuaikan dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis kesulitan guru biologi dalam mengembangkan**

modul ajar biologi berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Kendari”.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya menguasai modul ajar pada kurikulum merdeka
2. Kurangnya pelatihan guru dalam pembuatan modul ajar pada kurikulum merdeka.

1.3 Fokus Penelitian

Identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Kesulitan guru biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan guru dalam mengembangkan modul ajar biologi berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Kendari
2. Subjek penelitian adalah guru Biologi pada kelas X di SMA Negeri 11 Kendari
3. Modul ajar pada materi Virus Pasa E

1.4 Rumusan Masalah

Uraian dalam latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi guru biologi dalam mengembangkan modul ajar biologi berbasis kurikulum merdeka?
2. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam mengembangkan modul ajar biologi berbasis kurikulum merdeka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi guru biologi dalam mengembangkan modul ajar biologi berbasis kurikulum merdeka
2. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam mengembangkan modul ajar biologi berbasis kurikulum merdeka

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan wawasan tentang analisis kesulitan guru biologi dalam mengembangkan modul ajar biologi berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 kendari.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan guru yang dihadapi dalam mengembangkan modul ajar biologi berbasis kurikulum merdeka.
2. Bagi kepala sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan pemantauan keefektifan pelaksanaan pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka

3. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sumber rujukan dan referensi.

1.7 Definisi Operasional

Agar mudah untuk dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan, yaitu adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kesulitan

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu analisis kesulitan guru biologi dalam mengembangkan modul ajar biologi berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Kendari

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, adapun komponen modul ajar kurikulum merdeka yaitu ; komponen informasi umum; komponen inti; dan komponen lampiran. Sehingga guru lebih mudah menyampaikan materi, menentukan target dan tujuan serta melihat keberhasilan belajar siswa yang ada di SMA Negeri 11 Kendari.

3. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun komponen-komponen kurikulum merdeka yaitu ; karakteristik satuan pendidikan, visi, misi dan tujuan; pengorganisasian pembelajaran; perencanaan pembelajaran.

